



GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN
KONSELING
Volume 09, Nomor 02
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Pengembangan E-Modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Kelas untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di UPT SDN 179 Baku

Development of E-Modules for Early Psychological Support Guidance in Improving Classroom Teachers' Skills to Prevent Student Bullying Behavior at UPT SDN 179 Baku

Mersi Palute¹, Farida Aryani², Abdullah Sinring³

Universitas Negeri Makassar
Email: mersipalute33@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) bagi guru kelas dalam upaya mencegah perilaku *bullying*, menyusun prototipe e-modul yang sesuai, menguji tingkat validitasnya, serta menilai kepraktisannya dalam penerapan di sekolah. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 179 Baku dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall. Data penelitian diperoleh melalui angket analisis kebutuhan, lembar validasi ahli, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berdasarkan skor rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal untuk meningkatkan keterampilan guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di UPT SDN 179 Baku merupakan kebutuhan yang sangat penting dan layak untuk dikembangkan. Prototipe e-modul yang dihasilkan mencakup tahap perencanaan dan pengembangan materi yang terdiri atas pendahuluan, identifikasi dini tanda-tanda *bullying*, keterampilan komunikasi empatik, intervensi awal melalui pelaksanaan Dukungan Psikologis Awal (DPA), serta studi kasus dan praktik yang dirancang untuk menghubungkan konsep teoritis dengan penerapan nyata di lapangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, baik dari aspek materi maupun aspek media dan desain. Selain itu, hasil penilaian praktisi menunjukkan bahwa e-modul tersebut memiliki tingkat

kepraktisan yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai media pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru kelas untuk mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *E-Modul, Dukungan Psikologis Awal, Guru Kelas, Bullying*

Abstract: This study aimed to identify the need for developing an e-module on Psychological First Aid (PFA) guidance for classroom teachers in preventing bullying behavior, to develop an appropriate e-module prototype, to examine its validity, and to assess its practicality for implementation in schools. The research was conducted at UPT SDN 179 Baku using the Research and Development (R&D) approach based on the Borg and Gall model. Data were collected through needs assessment questionnaires, expert validation sheets, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics based on mean scores and percentages. The findings revealed that the development of a Psychological First Aid guidance e-module to enhance classroom teachers' skills in preventing student bullying at UPT SDN 179 Baku was highly needed and worthy of development. The resulting e-module prototype consisted of a planning stage and a content development stage, including an introduction, early identification of bullying indicators, empathetic communication skills, initial intervention through the implementation of Psychological First Aid (PFA), and case studies and practical activities designed to bridge theoretical understanding with real-world application. The validation results indicated that the developed e-module met the criteria of validity in terms of both content and media/design aspects. Furthermore, the practitioners' evaluation showed that the e-module possessed a high level of practicality, making it suitable for use as a learning resource to support classroom teachers in improving their ability to prevent bullying behavior in the school environment.

Keywords: *E-Module, Early Psychological Support, Classroom Teachers, Bullying*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran, penerapan strategi yang tepat, serta lingkungan belajar yang kondusif. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pelaksanaannya, peran mendidik, mengajar, dan membimbing menjadi inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara optimal (Sejiwa, 2022).

Kompetensi guru mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki serta dikuasai dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Penguasaan kompetensi yang baik memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengelola kelas secara optimal, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, guru kelas juga memiliki peran strategis dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Sebagai figur otoritas yang paling dekat dengan siswa, guru kelas berperan penting dalam pencegahan *bullying* melalui pengawasan, edukasi, dan intervensi yang tepat. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengenali serta menangani kasus *bullying*. Di sisi lain, tuntutan kurikulum dan beban administrasi sering kali membatasi perhatian guru terhadap permasalahan sosial dan emosional peserta didik.

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan dan perlindungan anak di Indonesia. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental korban, tetapi juga memengaruhi prestasi belajar dan rasa aman di sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang mendukung perkembangan kognitif, psikososial, moral, dan emosional anak. Namun, lingkungan sekolah juga dapat menjadi sumber stres, salah satunya akibat perilaku *bullying* yang kerap dianggap sebagai fenomena yang wajar oleh sebagian orang tua maupun pihak sekolah. Perilaku *bullying* menjadi masalah sosial yang serius di berbagai lingkungan, terutama sekolah. Bentuk-bentuk *bullying*, seperti kekerasan fisik, verbal, sosial, dan siber, dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan bagi korban (Royded, 2024). Selain mengalami perlakuan agresif, korban juga berisiko mengalami gangguan fisik dan emosional yang berdampak negatif terhadap seluruh komunitas sekolah (Choiriyah et al., 2024).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus *bullying* terus mengalami peningkatan. Pada periode 2011-2016 tercatat sebanyak 253 kasus, kemudian terdapat 35 kasus pada Juli 2018 dan mencapai 22,4% dari 161 kasus pendidikan pada Mei tahun yang sama. Jumlah tersebut meningkat menjadi 119 kasus pada tahun 2020, 226 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan pada tahun 2024 berdasarkan catatan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) (Dzaky et al., 2025). Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 41% siswa di Indonesia pernah mengalami *bullying*, menempatkan Indonesia pada peringkat kelima tertinggi dari 78 negara (Amalia et al., 2021). Berdasarkan jenjang pendidikan, korban *bullying* terbanyak berasal dari tingkat sekolah dasar, yaitu sebesar 26%, diikuti siswa sekolah menengah pertama sebesar 25% dan sekolah menengah atas sebesar 18,75% (Zakia, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan. Tingginya prevalensi *bullying* pada tingkat sekolah dasar berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah. Pada fase ini, kemampuan kognitif anak berkembang pesat sehingga mereka mulai lebih kritis terhadap lingkungan sekitarnya (Hidayat, 2025). Komisi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2024) menyebutkan bahwa salah satu permasalahan sosial utama pada anak usia sekolah di Indonesia adalah tingginya angka kekerasan fisik maupun nonfisik, termasuk *bullying*. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hull (2023) yang menyatakan bahwa permasalahan perkembangan sosial-emosional pada anak usia sekolah dapat muncul dalam bentuk perilaku agresif, seperti merundung teman yang lebih lemah, menciptakan kekacauan di sekolah, serta terpengaruh oleh perilaku antisosial.

Penanganan *bullying* di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama guru kelas. Faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, budaya, dan kondisi keluarga yang kurang harmonis, dapat meningkatkan risiko anak menjadi pelaku maupun

korban *bullying* (Lestari, 2023). Dampak yang ditimbulkan pun tidak sederhana, mulai dari trauma emosional, rendah diri, depresi, hingga gangguan kesehatan mental jangka panjang (Rasa, 2024).

Fenomena *bullying* juga ditemukan di UPT SDN 179 Baku. Hasil survei awal melalui wawancara dengan kepala sekolah pada 13 Oktober 2025 menunjukkan bahwa konflik antarsiswa yang mengarah pada *bullying* terjadi hampir setiap hari, baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Bentuk perilaku yang sering muncul antara lain saling mengejek, mengganggu teman, mencubit, menendang, memukul, dan mengancam. Penanganan kasus selama ini masih bergantung pada wali kelas dan belum disertai dengan penerapan sanksi maupun prosedur khusus.

Wawancara dengan guru kelas pada 14 Oktober 2025 memperkuat temuan tersebut. Guru mengungkapkan bahwa *bullying* yang sering terjadi meliputi ejekan terhadap nama orang tua, kondisi fisik, pengucilan dalam kelompok, pengambilan barang secara paksa, serta tindakan fisik ringan seperti memukul, mencubit, dan mendorong teman. Hasil wawancara mendalam terhadap 15 siswa kelas IV, V, dan VI menunjukkan bahwa seluruh responden pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying*. *Bullying* verbal menjadi bentuk yang paling dominan, seperti mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, serta mengolok-olok kondisi fisik. Selain itu, ditemukan pula *bullying* fisik berupa mencubit dan mendorong, serta *bullying* sosial berupa pengucilan dan ajakan untuk menjauhi teman tertentu. Berbeda dengan jenjang pendidikan menengah yang memiliki guru bimbingan dan konseling, sekolah dasar umumnya mengandalkan guru kelas sebagai garda terdepan dalam menangani *bullying*. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, penasihat, dan pembina karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi *bullying* melalui kegiatan membimbing, mengarahkan, membina, dan memberikan teladan positif (Adiyono et al., 2022). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas di UPT SDN 179 Baku masih menghadapi berbagai keterbatasan. Berdasarkan wawancara pada 15 Oktober 2025, guru umumnya hanya memberikan nasihat kepada pelaku tanpa tindak lanjut yang sistematis. Guru juga belum memiliki pedoman khusus dalam menangani *bullying* dan masih mengandalkan pengalaman pribadi serta diskusi dengan rekan sejawat.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman dan keterampilan guru kelas dalam menangani *bullying* masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Zakiyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa banyak pendidik belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan intervensi awal terhadap kasus *bullying*. Padahal, guru kelas memiliki peluang besar untuk mencegah *bullying* karena intensitas interaksi yang tinggi dengan siswa dan kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Nasution, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas guru adalah melalui pelatihan Dukungan Psikologis Awal (DPA) atau *Psychological First Aid* (PFA). DPA merupakan serangkaian keterampilan dasar yang bertujuan mengurangi dampak psikologis negatif akibat suatu peristiwa traumatis serta mencegah munculnya gangguan psikologis lanjutan (Hendrianti, 2024). DPA juga dipandang sebagai pendekatan sistematis dalam pemulihan kondisi psikologis dan pencegahan dampak negatif pada kesehatan mental (Ahmad et al., 2021). Penerapan DPA di sekolah dapat membantu guru mendeteksi permasalahan psikologis siswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memberikan bantuan awal (Nuraeni & Endriani, 2024). Agar implementasi DPA lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan guru sekolah dasar. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah e-modul.

E-modul merupakan bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis dalam format elektronik dan dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan navigasi. Penggunaan e-modul terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis guru dibandingkan metode pelatihan konvensional karena lebih fleksibel, mudah diakses, dan menyediakan fitur evaluasi yang beragam (Suarsana & Mahayukti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di UPT SDN 179 Baku. Pengembangan e-modul ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru kelas dalam mengenali, menangani, dan melakukan intervensi awal terhadap kasus *bullying* sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) yang ditujukan bagi guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di UPT SDN 179 Baku. Metode penelitian dan pengembangan dipilih karena memungkinkan peneliti menghasilkan produk pendidikan sekaligus menguji kelayakannya sebelum digunakan secara lebih luas. Menurut Sugiyono (2019), penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji efektivitasnya, sedangkan Creswell (2021) menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan mengembangkan produk yang relevan dengan kebutuhan pengguna dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall yang semula terdiri atas sepuluh tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji coba lapangan utama, penyempurnaan produk, uji pelaksanaan lapangan, revisi akhir, serta diseminasi dan implementasi. Namun, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, dan ruang lingkup penelitian, prosedur tersebut disederhanakan menjadi tujuh tahap tanpa menghilangkan esensi utama proses pengembangan, yakni analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi produk. Penyederhanaan ini memungkinkan penelitian menghasilkan prototipe yang valid dan praktis, meskipun belum mencakup uji efektivitas skala luas maupun evaluasi jangka panjang.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui analisis kebutuhan dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SDN 179 Baku untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap media yang akan dikembangkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merancang e-modul berbentuk *flipbook* yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat digital. Produk yang dikembangkan difokuskan pada peningkatan keterampilan guru kelas dalam mengenali tanda-tanda awal *bullying*, memberikan Dukungan Psikologis Awal, dan menciptakan iklim kelas yang positif.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket kebutuhan, lembar validasi, wawancara, dan angket respons guru, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, seperti data jumlah siswa, struktur kelas, dan program layanan bimbingan yang telah berjalan. Subjek utama penelitian adalah guru kelas atau wali kelas di UPT SDN 179 Baku yang berjumlah sepuluh orang. Selain itu, penelitian juga melibatkan kepala sekolah sebagai pemberi masukan terhadap produk, ahli

materi dari bidang bimbingan dan konseling, serta ahli desain dari bidang teknologi pendidikan untuk menilai aspek teknis dan tampilan e-modul. Uji kepraktisan dilakukan secara terbatas dengan melibatkan guru kelas sebagai pengguna utama produk.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tahapan pengembangan yang dilakukan, meliputi wawancara, angket, dan lembar validasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi sekolah, urgensi pengembangan e-modul, serta pengalaman guru dalam menangani kasus *bullying*. Angket kebutuhan disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan isian singkat untuk menggali kondisi awal, kebutuhan, dan harapan guru terhadap media yang dikembangkan. Sementara itu, lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk dari aspek materi dan desain sebelum dilakukan uji coba lapangan. Instrumen penelitian meliputi angket kebutuhan guru kelas, lembar validasi ahli materi dan ahli desain, serta angket respons guru untuk mengukur tingkat kepraktisan produk. Penyusunan instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan para ahli guna memastikan kesesuaian antara indikator yang diukur dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui uji validitas, reliabilitas, dan triangulasi sumber. Validitas instrumen dan produk dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli materi bimbingan dan konseling serta ahli media. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur kesesuaian konten, ketepatan penyajian, dan relevansi produk terhadap kebutuhan pengguna. Reliabilitas instrumen, khususnya angket respons guru, dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria reliabel apabila nilai koefisien mencapai $\geq 0,70$. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil angket kebutuhan, wawancara, dan validasi ahli guna meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan akurasi data penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data analisis kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan spesifikasi produk yang sesuai dengan kebutuhan guru kelas. Data hasil validasi ahli dianalisis untuk menentukan tingkat validitas e-modul berdasarkan aspek isi, desain, dan keterpakaian produk. Sementara itu, data kepraktisan diperoleh melalui hasil uji coba terbatas untuk mengetahui kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, daya tarik, dan kesesuaian e-modul dengan tugas guru kelas. Hasil analisis disajikan dalam bentuk skor rata-rata dan persentase untuk menentukan kategori validitas dan kepraktisan produk. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan diharapkan memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung bagi guru kelas dalam memberikan Dukungan Psikologis Awal serta mencegah perilaku *bullying* di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebutuhan E-Modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Kelas Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di UPT SDN 179 Baku

Analisis kebutuhan dalam pengembangan e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi lapangan, karakteristik pengguna, serta materi dan media yang dibutuhkan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di UPT SDN 179 Baku. Tahap ini menjadi landasan penting agar e-modul yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru kelas dan siswa sebagai pengguna utama. Analisis dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam kepada guru kelas serta siswa. Kuesioner yang digunakan mencakup dua aspek utama, yaitu

kebutuhan terhadap materi atau konten dan kebutuhan terhadap media e-modul. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, kendala, dan harapan guru dalam menangani kasus *bullying* di sekolah.

No	Item Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Modul yang dikembangkan lebih inovatif dibandingkan modul cetak biasa.	0	0	16%	28%	56%
2	Modul dapat diakses melalui PC/Laptop	0	0	16%	44%	40%
3	Modul dapat diakses melalui <i>smartphone</i>	0	0	4%	28%	68%
4	Modul dapat di scroll secara vertical maupun horizontal	0	0	4%	36%	60%
5	Media layanan yang praktis dan dapat digunakan kapan saja serta di mana saja	0	0	12%	32%	56%
6	Modul dengan tampilan menarik dan futuristik.	0	0	4%	44%	52%
7	Materi yang disajikan dalam modul sistematis dan mudah dipahami	0	0	16%	28%	56%
8	Media layanan yang memuat gambar, video, dan latihan interaktif untuk membantu pemahaman materi	0	0	16%	44%	40%
9	Modul yang dapat membantu meningkatkan motivasi dalam menjaga sesama teman	0	0	12%	32%	56%
10	Media layanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern	0	0	4%	28%	68%
Skor Total		0	0	104%	344%	552%
Rata-rata		0%	0%	10%	34%	55%

Tabel 1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa pada e-modul “Sahabat”

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan materi yang komprehensif terkait perilaku *bullying*. Sebagian besar siswa menyatakan perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai konsep *bullying*, jenis-jenis *bullying*, serta contoh nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga memerlukan kemampuan untuk mengenali situasi yang berpotensi mengarah pada *bullying*, memahami peran pihak-pihak yang terlibat, mengetahui konsekuensi yang diterima pelaku, serta memahami langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Kebutuhan lain yang turut mengemuka adalah pentingnya pembelajaran mengenai sikap asertif agar siswa memiliki keberanian untuk menolak tindakan *bullying*, mengenali ruang atau media yang rentan menjadi tempat terjadinya perundungan, dan mengetahui pihak yang dapat dihubungi ketika mengalami atau

menyaksikan perilaku tersebut. Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sangat membutuhkan materi terkait pencegahan bullying, dengan rata-rata persentase tertinggi berada pada skala sangat sesuai.

Dari aspek media, siswa mengharapkan hadirnya modul digital yang lebih inovatif dibandingkan modul cetak konvensional. Mereka menginginkan media yang dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai perangkat, khususnya smartphone dan komputer atau laptop. Selain itu, siswa menghendaki tampilan e-modul yang menarik, modern, mudah dinavigasi, serta dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Materi yang disajikan diharapkan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, dilengkapi dengan gambar, video, dan latihan interaktif untuk membantu proses pembelajaran. Siswa juga menilai bahwa penggunaan media digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membangun hubungan sosial yang positif dan menjaga sesama teman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap media e-modul berada pada kategori sangat tinggi, dengan sebagian besar siswa menyatakan bahwa media digital semacam ini sangat dibutuhkan untuk mendukung upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

No	Pernyataan	Skor Penilaian		Rata-rata	Persentase	Kategori
		1	2			
Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul						
1	Mebutuhkan pedoman yang dapat memudahkan dalam mencegah perilaku <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
2	Mebutuhkan perangkat media yang dapat meningkatkan keterampilan guru kelas secara akurat dalam mencegah perilaku <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
3	Guru kelas membutuhkan e-modul untuk meningkatkan keterampilan DPA dalam mencegah perilaku <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
4	Memerlukan bimbingan Dukungan Psikologis Awal yang dapat mencegah perilaku <i>bullying</i> dengan efektif dan efisien	5	5	5	100	Sangat Tinggi
5	Mebutuhkan media yang dapat memandu guru kelas dalam mencegah perilaku <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
Skor rata-rata				5	100	Sangat Tinggi
Ketersediaan Subyek/Sumber Daya						
6	Guru kelas memiliki perangkat android/smartphone/laptop yang kompetibel	5	5	5	100	Sangat Tinggi
7	Dukungan dari pimpinan sekolah	5	5	5	100	Sangat Tinggi
8	Kemampuan guru kelas dalam pengoperasionalan perangkat android/smartphone/laptop	5	5	5	100	Sangat Tinggi
9	Kemampuan guru kelas dalam menganalisis masalah <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
10	Panduan langsung dalam menangani permasalahan <i>bullying</i> di sekolah	5	5	5	100	Tinggi

Skor rata-rata				5	100	Sangat Tinggi
Analisis Kondisi Pemberian Dukungan Psikologis Awal						
11	Kesulitan mengungkap perilaku <i>bullying</i> siswa	4	4	4	80	Tinggi
12	Kebingungan mengentaskan permasalahan <i>bullying</i> siswa	4	5	4.5	90	Sangat Tinggi
13	Tidak mengetahui kriteria dalam menentukan perilaku <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
14	Banyaknya siswa yang membutuhkan layanan kasus <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
15	Kompetensi guru kelas dalam melaksanakan Dukungan Psikologis Awal	5	5	5	100	Tinggi
Skor rata-rata				4.7	94	Tinggi
Harapan terhadap pengembangan E-Modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal						
16	Keselaran pengembangan e-modul dengan prosedur pelaksanaan Dukungan Psikologis Awal	5	5	5	100	Sangat Tinggi
17	Kemudahan memahami teknis tata laksana Dukungan Psikologis Awal oleh guru kelas	5	5	5	100	Sangat Tinggi
18	Kepercayaan terhadap pengembangan e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal dalam meningkatkan keterampilan guru kelas untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> siswa	5	5	5	100	Sangat Tinggi
19	Pengembangan e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal dalam meningkatkan keterampilan guru kelas memberikan dampak langsung terhadap tindakan pencegahan perilaku <i>bullying</i>	5	5	5	100	Sangat Tinggi
20	Kemudahan penggunaan e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal oleh guru kelas	5	5	5	100	Sangat Tinggi
Skor rata-rata				5	100	Sangat Tinggi

Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru Kelas Pada E-Modul “Sahabat”

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku *bullying*, terutama yang bersifat verbal dan relasional, serta merasa kebingungan dalam menentukan langkah intervensi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi layanan berbasis digital yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya. Penggunaan e-modul dinilai relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, mengingat guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan pedagogis, tetapi juga kompetensi digital yang memadai. Pemanfaatan teknologi dalam bentuk e-modul memungkinkan guru memperoleh akses terhadap informasi dan panduan secara lebih cepat, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal “SAHABAT” sangat diperlukan di UPT SDN 179 Baku. E-modul ini

dirancang untuk menjawab kebutuhan guru dan siswa dalam mencegah perilaku bullying melalui penyediaan materi yang relevan, praktis, dan mudah dipahami, serta didukung oleh fitur digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, khususnya smartphone. Dengan demikian, e-modul diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru kelas dalam memberikan dukungan psikologis awal sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

2. *Prototype* E-Modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Kelas Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di UPT SDN 179 Baku

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah merancang dan mengembangkan prototipe e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* di UPT SDN 179 Baku. Pengembangan produk ini dilandasi oleh temuan bahwa guru kelas memerlukan panduan yang praktis, fleksibel, dan mudah diakses untuk membantu mereka mengenali, menangani, serta mencegah perilaku *bullying* secara lebih sistematis. Oleh karena itu, e-modul dikembangkan sebagai media pembelajaran digital yang memungkinkan guru mempelajari materi secara mandiri tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Perancangan e-modul didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Dalam implementasinya, e-modul tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk teoritis, tetapi juga menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan guru terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti analisis kasus, latihan, refleksi, dan simulasi penanganan *bullying*. Dengan pendekatan tersebut, guru diharapkan mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekolah sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara kontekstual. Selain itu, pengembangan e-modul juga mengacu pada teori pembelajaran multimedia dari Richard Mayer yang menekankan pentingnya integrasi teks, gambar, audio, dan video untuk meningkatkan pemahaman pengguna. Penggunaan berbagai elemen multimedia ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Produk yang dikembangkan diberi nama e-modul “SAHABAT”, yang disusun sesuai dengan kebutuhan guru kelas dan karakteristik siswa sekolah dasar. E-modul ini terdiri atas bagian sampul dan isi modul yang dirancang secara sistematis. Desain sampul menggunakan warna-warna cerah yang dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna, dengan tujuan menarik perhatian sekaligus mencerminkan isi materi yang disajikan. Pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, dan tata letak dirancang secara konsisten agar mampu memperkuat identitas visual e-modul serta memberikan kenyamanan bagi pengguna selama proses belajar.

Secara teknis, e-modul dikembangkan berbasis web dengan teknologi responsif sehingga dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun telepon pintar. Platform berbasis web dipilih karena memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan tidak memerlukan instalasi aplikasi tambahan. Selain itu, e-modul juga dilengkapi dengan fitur unduh untuk penggunaan secara luring melalui format *flipbook*, sehingga tetap dapat dimanfaatkan meskipun kondisi jaringan internet terbatas. Format konten menggunakan HTML5 agar kompatibel dengan berbagai peramban modern dan dapat diakses oleh pengguna dengan spesifikasi perangkat yang beragam.

Pengembangan e-modul “SAHABAT” berangkat dari konsep *Psychological First Aid* atau Dukungan Psikologis Awal yang menekankan pemberian bantuan awal kepada individu yang mengalami tekanan psikologis, stres, atau masalah emosional ringan. Konsep ini

berfokus pada upaya membantu individu merasa aman, tenang, didengarkan, dan memperoleh dukungan yang dibutuhkan melalui prinsip dasar *look, listen, dan link*.

Isi e-modul disusun secara bertahap dan progresif dalam enam modul pembelajaran. Modul pertama membahas konsep dasar *bullying* di sekolah dasar, meliputi definisi *bullying*, perbedaan *bullying* dengan konflik biasa, jenis-jenis *bullying*, karakteristik pelaku dan korban, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Modul kedua memperkenalkan konsep Dukungan Psikologis Awal, termasuk prinsip dasar *look, listen, dan link*, adaptasi DPA dalam konteks sekolah, serta peran guru sebagai *first responder* psikologis. Modul ketiga berfokus pada identifikasi dini tanda-tanda *bullying* dengan memberikan panduan observasi perilaku siswa, indikator korban dan pelaku, serta cara membedakan perubahan perilaku yang normal dengan yang memerlukan perhatian khusus. Modul keempat mengembangkan keterampilan komunikasi empatik melalui latihan mendengarkan aktif, penggunaan pertanyaan terbuka, validasi perasaan siswa, pembangunan hubungan yang aman, dan komunikasi yang tidak menghakimi. Modul kelima membahas intervensi awal dan strategi pencegahan, termasuk langkah-langkah penanganan kasus, pemberian dukungan kepada korban, pembinaan terhadap pelaku, serta penciptaan iklim kelas yang positif dan *anti-bullying*. Sementara itu, modul keenam menyajikan studi kasus dan praktik berbasis konteks lokal yang memungkinkan guru melakukan simulasi pengambilan keputusan, refleksi diri, dan evaluasi pembelajaran.

Dari aspek desain visual, e-modul menggunakan kombinasi warna biru dan hijau yang memberikan kesan tenang, aman, dan profesional. Tipografi yang digunakan berupa huruf sans-serif yang mudah dibaca pada perangkat digital, sementara tata letak dirancang dengan memperhatikan prinsip hierarki visual dan penggunaan ruang kosong yang memadai untuk mengurangi beban kognitif pengguna. Sistem navigasi disusun secara intuitif melalui menu samping, breadcrumb, dan tombol navigasi yang konsisten. Ikon dan ilustrasi yang digunakan mengadopsi gaya *flat design* yang modern, inklusif, dan sesuai dengan konteks budaya Indonesia.

Selain itu, e-modul juga dilengkapi dengan sistem evaluasi berlapis yang mencakup *pre-test*, kuis formatif pada setiap submodul, *post-test*, evaluasi sikap, dan rencana tindak lanjut. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap guru terhadap penanganan *bullying*. Seluruh hasil evaluasi dapat disimpan dan diekspor sebagai dokumentasi atau laporan bagi pihak sekolah. Untuk memudahkan pengguna, e-modul turut menyediakan panduan penggunaan, video tutorial singkat, daftar pertanyaan yang sering diajukan (FAQ), serta layanan bantuan teknis melalui kontak yang tersedia.

3. Tingkat Validitas E-Modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Kelas Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di UPT SDN 179 Baku

Setelah tahap pengembangan menghasilkan prototipe awal e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) “Sahabat”, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas untuk memastikan kelayakan produk sebelum diimplementasikan pada uji coba kelompok terbatas. Proses validasi bertujuan memperoleh penilaian objektif, masukan, serta rekomendasi perbaikan dari para ahli agar e-modul yang dikembangkan memenuhi standar akademik, substansi, dan teknis. Validasi dilakukan oleh empat validator yang terdiri atas dua dosen Bimbingan dan Konseling sebagai ahli materi, yaitu Dr. Sahril Buchori, S.Pd., M.Pd. dan Inayah Ridhayanti Qarimah, S.Pd., M.Pd., Gr., serta dua dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli desain dan media, yaitu Fajrin Baidis, S.Pd., M.Pd. dan Sella Mawarni, S.Pd., M.Pd.

Penilaian validitas menggunakan skala empat poin, dengan rentang nilai 1 untuk kategori sangat kurang, nilai 2 untuk kurang, nilai 3 untuk baik, dan nilai 4 untuk sangat baik. Validasi ahli materi difokuskan pada kesesuaian isi e-modul dengan konsep Dukungan Psikologis Awal, ketepatan materi terkait pencegahan bullying, relevansi terhadap kebutuhan guru kelas, kelengkapan konten, kejelasan penyajian, serta kesesuaian evaluasi yang disajikan.

Tabel 2 Uji Validasi Ahli	No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian		Rata-rata	Persentase	Kategori
			1	2			
	1	Relevansi isi E-Modul dengan Standar Dukungan Psikologis Awal	3	3	3	75	Valid
	2	Isi e-modul disajikan sistematis dan runtut	4	4	4	100	Sangat Valid
	3	Isi e-modul sesuai dengan tingkat kebutuhan guru kelas	4	4	4	100	Sangat Valid
	4	Isi e-modul sesuai dengan yang dirumuskan	4	4	4	100	Sangat Valid
	5	Cakupan isi e-modul berkaitan dengan dukungan tgerhadap pencegahan <i>bullying</i> yang diberikan	4	4	4	100	Sangat Valid
	6	Isi e-modul sesuai dengan tingkat kompetensi guru kelas	4	4	4	100	Sangat Valid
	7	Isi e-modul jelas dan spesifik	4	4	4	100	Sangat Valid
	8	E-modul sesuai dengan alternative penanganan masalah <i>bullying</i>	3	3	3	75	Sangat Valid
	9	Kejelasan uraian e-modul dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> siswa	4	4	4	100%	Sangat Valid
	10	Kesesuaian antara isi e-modul yang disajikan dengan bentuk evaluasi yang dilakukan	4	4	4	100%	Sangat Valid
	Skor rata-rata				38		
	rata-rata				3,8	95%	Sangat Valid

Materi/Konten

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memperoleh skor maksimal dengan kategori sangat valid. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi meliputi sistematika penyajian materi, kesesuaian isi dengan kebutuhan guru kelas, keselarasan materi dengan tujuan yang dirumuskan, cakupan isi terkait pencegahan bullying, kesesuaian dengan kompetensi guru kelas, kejelasan dan kekhususan materi, kejelasan uraian dalam upaya pencegahan bullying, serta kesesuaian antara materi dan bentuk evaluasi yang digunakan. Masing-masing aspek tersebut memperoleh rata-rata skor 4,00 atau persentase 100%. Sementara itu, indikator relevansi isi e-modul dengan standar Dukungan Psikologis Awal dan kesesuaian e-modul sebagai alternatif penanganan masalah bullying memperoleh rata-rata skor 3,00 dengan persentase 75%, yang tetap berada dalam kategori valid. Secara keseluruhan, validasi ahli materi menghasilkan skor rata-rata sebesar 38 dengan nilai rata-rata 3,8 atau persentase kelayakan sebesar 95%, sehingga e-modul dikategorikan sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa konten yang dikembangkan telah memenuhi standar

akademik sekaligus relevan dengan kebutuhan praktis guru kelas dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar.

Meskipun memperoleh kategori sangat valid, para ahli materi tetap memberikan sejumlah rekomendasi perbaikan untuk menyempurnakan e-modul. Masukan dari validator pertama menekankan pentingnya menambahkan lebih banyak aktivitas atau latihan agar e-modul tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, melainkan juga mampu meningkatkan keterlibatan pengguna. Selain itu, diperlukan penjelasan mengenai fungsi setiap simbol yang digunakan serta petunjuk penggunaan e-modul yang lebih rinci. Validator kedua memberikan saran agar penyusunan materi disesuaikan dengan rujukan yang telah dipilih, memperbaiki istilah pada Bab I dengan mengganti “kata pengantar” menjadi “pendahuluan”, melengkapi rujukan pada beberapa halaman, menyesuaikan aktivitas guru agar lebih berorientasi pada proyek dan refleksi, memperbaiki kolom isian jawaban, serta merevisi judul pada sampul agar menggunakan istilah “e-modul” secara konsisten. Seluruh masukan tersebut menjadi dasar dalam melakukan revisi produk sebelum memasuki tahap berikutnya.

Selain validasi materi, e-modul juga diuji dari aspek desain dan media untuk memastikan kemudahan penggunaan, kualitas tampilan, serta fungsionalitas teknisnya. Penilaian ahli desain mencakup kompatibilitas e-modul pada berbagai perangkat, pemilihan latar belakang, kualitas gambar, desain grafis, kejelasan tautan video, durasi penggunaan, keterbacaan teks, kejelasan petunjuk penggunaan, dan kemudahan navigasi.

Tabel 3 Uji Validasi Ahli Media/Desain

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian		Rata-rata	Persentase	Kategori
		1	2			
1	E-modul dapat ditampilkan dengan baik di perangkat android/smartphone/laptop	4	3	3.5	87,5%	Sangat Valid
2	Pemilihan grafis <i>background</i>	4	3	3.5	87,5%	Sangat Valid
3	Kualitas gambar	4	4	4	100%	Sangat Valid
4	Pewarnaan dan Desain Grafis	4	4	4	100%	Sangat Valid
5	Link akses video jelas	4	3	3.5	87,5%	Sangat Valid
6	Durasi waktu	4	3	3.5	87,5%	Sangat Valid
7	Teks dapat terbaca dengan baik	3	4	3.5	87,5%	Sangat Valid
8	Kejelasan petunjuk penggunaan e-modul	4	3	3.5	87,5%	Sangat Valid
9	Kemudahan penggunaan e-modul	4	3	3.5	87,5%	Sangat Valid
Skor				32,5	90,27%	Sangat Valid
Rata-rata				3,61		

Hasil validasi ahli desain menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat valid. Aspek kualitas gambar serta pewarnaan dan desain grafis memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan persentase 100%. Sementara itu, indikator lain seperti kompatibilitas

e-modul pada perangkat android, smartphone, dan laptop; pemilihan grafis latar belakang; kejelasan tautan video; durasi penggunaan; keterbacaan teks; kejelasan petunjuk penggunaan; dan kemudahan penggunaan memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5%. Secara keseluruhan, validasi media menghasilkan skor total sebesar 32,5 dengan nilai rata-rata 3,61 atau persentase 90,27%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Temuan ini menunjukkan bahwa e-modul "Sahabat" telah memenuhi standar desain pembelajaran digital dan layak digunakan secara teknis. Tampilan visual, navigasi, dan fitur yang disediakan dinilai mampu mendukung pengalaman belajar yang efektif dan mudah diakses oleh guru kelas.

Berdasarkan keseluruhan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) "Sahabat" memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, baik dari aspek materi maupun desain. Skor validitas ahli materi sebesar 95% dan validitas ahli desain sebesar 90,27% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan panduan bagi guru kelas dalam meningkatkan keterampilan pencegahan perilaku bullying di UPT SDN 179 Baku. Hasil validasi ini sekaligus menegaskan bahwa e-modul tidak hanya memiliki landasan teoritis yang kuat, tetapi juga didukung oleh desain yang fungsional, menarik, dan mudah dioperasikan, sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba kelompok terbatas.

4. Tingkat Kepraktisan dan Kelayakan E-Modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Kelas Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di UPT SDN 179 Baku

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah melalui tahap validasi ahli, e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) "SAHABAT" selanjutnya diuji pada kelompok terbatas untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kelayakannya sebelum digunakan secara lebih luas. Uji coba dilakukan terhadap prototipe kedua yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli. Tahap ini bertujuan untuk menilai aspek kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*) dari e-modul yang dikembangkan. Kegiatan uji coba melibatkan empat guru kelas sebagai praktisi dan lima belas siswa kelas III, IV, V, dan VI sebagai sasaran pengguna. Melalui tahap ini, peneliti tidak hanya memperoleh gambaran mengenai kemudahan penggunaan e-modul, tetapi juga dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul ketika media diterapkan dalam situasi nyata di sekolah. Data dikumpulkan menggunakan skala penilaian kepraktisan yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap e-modul "SAHABAT".

Penilaian kepraktisan dari guru kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana e-modul mampu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang berkaitan dengan pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar. Empat guru kelas dari UPT SPF SD Negeri 179 Baku dilibatkan dalam proses ini. Penilaian difokuskan pada beberapa aspek penting, meliputi kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, kesesuaian dengan tugas dan tanggung jawab guru kelas, kesesuaian isi materi dengan kebutuhan penanganan *bullying*, serta kualitas tampilan visual dan desain media. Selain itu, guru juga diminta menilai apakah e-modul dapat digunakan tanpa memerlukan pelatihan teknis yang rumit, mampu mempercepat proses layanan bimbingan, serta memiliki desain yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa e-modul "SAHABAT" memperoleh tanggapan yang sangat positif dari para guru. Guru menilai bahwa e-modul ini mampu memudahkan mereka dalam menangani dan menurunkan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. E-modul juga dianggap mampu memberikan informasi dan langkah-langkah yang akurat dalam mendukung

upaya pencegahan bullying. Selain itu, media ini dinilai membantu guru dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial di kelas secara lebih terstruktur dan sistematis. Guru juga melihat bahwa e-modul memberikan dukungan dalam proses pengolahan informasi dan evaluasi terhadap perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, sebagian besar indikator memperoleh kategori “sangat praktis”, dengan persentase penilaian berada pada rentang 95% hingga 100%, yang menunjukkan tingkat keberterimaan yang sangat tinggi dari para praktisi.

Temuan tersebut diperkuat oleh tanggapan guru yang menyatakan bahwa penggunaan e-modul digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan media konvensional. Guru merasakan peningkatan motivasi dalam mempelajari materi mengenai *bullying* dan dukungan psikologis awal karena materi disajikan secara lebih interaktif dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi melalui e-modul dianggap sejalan dengan tuntutan pendidikan di era digital karena memungkinkan guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara praktis, efektif, dan efisien. Desain yang modern, fitur yang interaktif, serta kemudahan akses melalui perangkat digital menjadikan e-modul “SAHABAT” sebagai media yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, guru menilai bahwa e-modul ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah.

Selain melibatkan guru kelas, pengujian kepraktisan juga dilakukan kepada siswa melalui uji kelompok kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa terhadap e-modul “SAHABAT” serta menilai apakah media tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mudah digunakan, dan bermanfaat dalam membantu siswa memahami bullying beserta cara pencegahannya. Sebanyak lima belas siswa dari UPT SPF SD Negeri 179 Baku berpartisipasi dalam pengujian ini dengan memberikan penilaian berdasarkan pengalaman mereka saat menggunakan e-modul. Penilaian dilakukan menggunakan skala lima tingkat, mulai dari kategori sangat kurang baik hingga sangat baik.

Subjek	Item										Jumlah	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45	90%
2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	44	88%
3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	96%
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	98%
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
6	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	46	92%
7	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	96%
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
9	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	98%
10	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	96%
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	98%
13	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	96%
14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	98%
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	98%

Total	722	96%
Rata-rata	48,13	
Kategori	Sangat Layak	

Tabel 4 Hasil Penilaian Siswa Terhadap E-Modul “Sahabat”

Hasil uji kelompok kecil menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap e-modul yang dikembangkan. Siswa menilai bahwa tampilan e-modul menarik, mudah dipahami, dan mampu membantu mereka mengenali berbagai bentuk perilaku *bullying* yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Penyajian materi yang disertai gambar, ilustrasi, video pembelajaran, aktivitas interaktif, latihan, refleksi diri, dan studi kasus membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui berbagai fitur tersebut, siswa dapat memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual sehingga pesan-pesan pencegahan *bullying* dapat diterima dengan lebih baik. Berdasarkan hasil analisis, tingkat kepraktisan dari sisi siswa berada pada kategori “praktis”, yang menunjukkan bahwa e-modul dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh sasaran layanan.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji lapangan, e-modul bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) “SAHABAT” dinyatakan memiliki tingkat kepraktisan dan kelayakan yang tinggi. Penilaian dari guru kelas menunjukkan kategori sangat praktis, sedangkan penilaian dari siswa menunjukkan kategori praktis. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa e-modul tidak hanya layak secara teoritis dan teknis berdasarkan validasi ahli, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif dalam praktik layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah dasar. Dengan demikian, e-modul “SAHABAT” dapat digunakan sebagai media pendukung yang membantu guru meningkatkan kompetensi dalam mengenali, mencegah, dan menangani perilaku *bullying* melalui pemberian Dukungan Psikologis Awal kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan e-modul Bimbingan Dukungan Psikologis Awal (DPA) didasarkan pada kebutuhan nyata guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Temuan awal mengungkapkan bahwa guru masih menghadapi keterbatasan dalam memahami dan menangani kasus *bullying* secara sistematis, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menjadi panduan praktis sekaligus sumber belajar mandiri. E-modul “SAHABAT” dikembangkan dengan mengintegrasikan materi *bullying* dan Dukungan Psikologis Awal melalui penyajian yang sistematis, interaktif, dan berbasis digital. Materi yang disajikan meliputi pemahaman *bullying*, identifikasi dini, komunikasi empatik, langkah-langkah intervensi awal, strategi pencegahan, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi sekolah dasar. Penggunaan berbagai elemen multimedia juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna terhadap materi.

Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Penilaian ahli materi memperoleh skor 95% dengan kategori sangat valid, sedangkan penilaian ahli desain memperoleh skor 90,27% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi, penyajian, bahasa, tampilan visual, serta aspek teknis e-modul telah memenuhi standar yang diperlukan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Selain valid, e-modul juga dinilai sangat praktis berdasarkan hasil uji coba kepada guru kelas. Guru memberikan respons positif karena materi mudah dipahami, tampilannya menarik, serta dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan. E-modul dinilai mampu membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengenali, mencegah, serta memberikan dukungan awal kepada siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul Bimbingan Dukungan

Psikologis Awal “SAHABAT” merupakan media yang valid dan praktis untuk mendukung keterampilan guru kelas dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pengujian validitas dan kepraktisan, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas penggunaan e-modul dalam meningkatkan keterampilan guru dan mengurangi kasus *bullying* secara lebih luas.

PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul bimbingan dukungan psikologis awal untuk meningkatkan keterampilan guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di UPT SDN 179 Baku memang diperlukan dan layak untuk dikembangkan. E-modul yang disusun telah memuat bagian-bagian penting, mulai dari pendahuluan, identifikasi dini tanda *bullying*, keterampilan komunikasi empatis, intervensi awal, hingga studi kasus dan praktik dari teori ke aksi. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori valid, baik dari aspek materi maupun media, serta dinilai praktis oleh praktisi untuk digunakan dalam layanan bimbingan belajar. Dengan demikian, e-modul ini diharapkan berpotensi dimanfaatkan oleh guru kelas sebagai media pendukung yang memudahkan pelaksanaan layanan di sekolah. Ke depan, penelitian serupa perlu dilakukan pada kelompok uji coba yang lebih besar agar validitas dan kepraktisan produk semakin teruji, serta pengembangannya dapat diperluas tidak hanya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melanjutkan tahapan Borg and Gall hingga tahap intervensi melalui desain kuasi eksperimen, dengan memperluas subjek lintas sekolah, menyesuaikan materi, dan mengintegrasikan media dengan panduan diskusi reflektif bagi guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649.
- Ahmad, H., Hartati, A., & Maharani, J. F. (2021). Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid-19 pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Badriyah. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Amalia, R., Hendriana, B., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Mengurangi Bullying pada Siswa Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2392-2401.
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 112-126.
- Creswell, J. W. (2021). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dzaky, M. D., Christiana, E., Sartinah, E. P., & Nuryono, W. (2025). Sekolah Menjawab Masalah Bullying: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 12021-12028.
- Hidayat, A. R. (2025). Hubungan Cyberbullying terhadap Kesehatan Mental Remaja di SMA Dharma Bakti Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7033-7040.
- Hull, D. (2023). *Dasar-Dasar Pediatric*. EGC.
- Lestari, E. (2023). Strategi Guru dalam Menangani Kasus Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 211-224.
- Nasution, U. A. (2024). Peran Guru SD dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Journal of Elementary School Education (Jouese)*, 2(3031-2809), 1-10.
- Nuraeni, & Endriani, A. (2024). Dukungan Psikologis Awal bagi Anak dan Remaja. *Jurnal Dedikasi Madani*, 3(1), 46-51.

- Rasa, S. (2024). *Menghentikan Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi*. Tiram Media.
- Royded, M. (2024). *Cara Stop Bullying Sekarang Juga: Solusi Efektif untuk Mengatasi Bullying di Sekolah, Rumah, dan Online*. Guepedia.
- Sejiwa, Y. S. (2022). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2023). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 2(3).
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330.